

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi penopang ekonomi nasional. Indonesia memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi, Indonesia memiliki lahan subur cukup luas yang cocok untuk lahan pertanian. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara agraris yaitu negara dengan mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor yang menampung banyak tenaga kerja khususnya di daerah pedesaan. Selain itu, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pemenuhan pangan masyarakat, sumber devisa negara, dan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Sampai saat ini pertanian masih memiliki andil yang besar pada pendapatan negara.

Sayangnya, pertanian masih menghadapi persoalan-persoalan yang menyebabkan banyak petani hidup miskin. Pembangunan pertanian perlu dilakukan untuk mengatasi hal ini. Dengan seiring arus globalisasi ekonomi yang merubah minat konsumen terhadap produk-produk pertanian dan turunannya. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pasar, maka para petani dituntut untuk menerapkan teknik pembudidayaan yang baik dari pemilihan bibit, pengolahan lahan, bahkan sampai pemasaran produk sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu pendukung pembangunan pertanian dengan pemupukan.

Pemupukan merupakan salah satu cara peningkatan hasil pertanian. Usaha peningkatan hasil pertanian disebabkan peningkatan permintaan manusia terhadap hasil-hasil pertanian dan turunannya. Permintaan akan hasil hasil pertanian semakin meningkat selaras dengan peningkatan jumlah penduduk, sedangkan luas lahan pertanian yang memproduksi bahan tersebut relatif tetap, bahkan semakin

berkurang untuk kepentingan perumahan, industri dan sebagainya. Maka terjadilah ketimpangan dalam permintaan dan penawaran produk pertanian, sehingga ada kecenderungan petani menggunakan pupuk buatan yang beraneka jenis dalam dosis yang berlebihan secara terus menerus. Hal ini dilakukan petani untuk mendapatkan hasil yang besar dengan kondisi luas lahan yang sedikit. Kondisi tersebut dapat berakibat buruk pada tanah. Maka pemakaian pupuk sebaiknya sesuai dengan anjuran penggunaan dengan luas lahan dan komoditas.

Pemberian pupuk berdampak positif terhadap tanaman. Penggunaan pupuk dapat meningkatkan produktivitas komoditas pertanian. Hal ini dikarenakan kandungan pupuk dapat menyuburkan tanah apabila digunakan sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Anjuran petani untuk menggunakan pupuk dengan dosis tepat belum diterapkan secara penuh. Banyak petani menggunakan pupuk secara berlebihan yang mengakibatkan kerusakan struktur tanah yang mengakibatkan tanah kehilangan unsur hara. Selain itu, tingkat pembelian pupuk juga berlebihan sehingga mengakibatkan kelangkaan pupuk di pasaran. Penanganan persoalan penggunaan pupuk yang berlebihan dan kelangkaan pupuk melatar belakangi munculnya program Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam sektor pertanian.

Kartu tani merupakan program unggulan pemerintah Jawa Tengah yang dimulai sejak 2015 bekerja sama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Selain untuk distribusi pupuk kartu tani juga dibuat untuk memudahkan petani yang ingin membuka usaha mendapatkan akses pada pinjaman kredit usaha rakyat (KUR), memberikan kemudahan petani dalam penjualan hasil panen secara langsung ke bulog. Kartu tani adalah kartu debit BRI yang dibuat khusus untuk membaca alokasi pupuk subsidi yang didapatkan dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi

menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC). Tujuan utama kartu tani adalah penyaluran pupuk subsidi yang tepat sasaran, hal ini disebabkan sering tidak tepatnya penyaluran pupuk bersubsidi dan terjadi penyelewengan pupuk bersubsidi. Kartu tani berfungsi mengoptimalkan distribusi pupuk bersubsidi secara enam tepat, yakni jenis, jumlah, harga, mutu, waktu dan tempat. (Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah 2021, 2021)

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sudah menerapkan kartu tani sejak 2017 (Dinas Pertanian Kota Semarang, 2018). Namun pelaksanaan program kartu tani menemui banyak kendala dan belum berjalan secara optimal. Masih ada petani yang belum mendaftarkan diri pada program tani. Beberapa petani yang sudah terdaftar belum menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi dan pemanfaatan lainnya. Padahal dengan penggunaan kartu tani untuk pembelian pupuk dapat memberikan subsidi harga yang menyebabkan harga pupuk lebih murah dibandingkan pupuk nonsubsidi yang beredar dipasaran.

Balai penyuluhan pertanian Kecamatan Brangsong telah melakukan sosialisasi pemanfaatan kartu tani di seluruh area kerja sejak 2017. Balai penyuluhan pertanian bekerja sama dengan BRI melakukan sosialisasi tentang manfaat kartu tani dan cara pembuatan kartu tani. Balai penyuluhan pertanian juga rutin melakukan penyuluhan pemanfaatan kartu tani ke kelompok-kelompok tani yang berada di Kecamatan Brangsong. Balai penyuluhan pertanian melakukan sosialisasi menggunakan power point di semua desa sekecamatan di balai desa masing masing yang dihadiri oleh perangkat desa, ketua gapoktan, poktan, dan anggota poktan.

Kecamatan Brangsong adalah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang masih menemui masalah dalam pengaplikasian program kartu tani. Penggunaan teknologi modern dalam penggunaan program kartu tani dianggap sulit dan rumit oleh petani karena petani belum terbiasa menggunakan kartu tani. Petani juga belum menggunakan kartu tani untuk fungsi lainnya dikarenakan petani masih belum memahami pemanfaatan kartu tani.

Desa Sumur merupakan dengan dengan pemilik kartu tani terbanyak di Kecamatan Brangsong. Petani pemilik kartu tani di Desa Sumur tercatat berjumlah 429 petani . Namun pemanfaatan kartu tani belum optimal disebabkan oleh banyak hal diantaranya jarak menuju bank yang jauh, pendidikan petani yang rendah, serta ketakutan petani berurusan dengan bank.

Permasalahan lain, petani belum menggunakan kartu tani selain penggunaannya untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Fungsi kartu tani tidak hanya untuk mendapatkan pupuk bersubsidi melainkan untuk memberikan kemudahan mendapatkan KUR dengan bunga terjangkau, memasarkan hasil panen ke Bulog tanpa perantara, mendapatkan program prona, mendapatkan subsidi dan mendapatkan bansos. Selain itu pupuk yang didapatkan petani hanya sedikit tidak seperti anjuran penggunaan pada luasan lahan disebabkan keterbatasan pupuk bersubsidi dari pusat.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan perlu diketahui bagaimana profil petani padi pemilik kartu tani di Desa Sumur? Dan bagaimana persepsi petani padi pemilik kartu tani di Desa Sumur terhadap pemanfaatan kartu tani? Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil petani pemilik kartu tani di Desa Sumur.
2. Mengetahui persepsi petani pemilik kartu tani di Desa Sumur terhadap pemanfaatan kartu tani.
3. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani.

C. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah dan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan kartu tani
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan pemerintah untuk pengembangan kartu tani.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar lebih kompleks.